



Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun

Indah Lestari^(*)

Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 14 Agustus 2021
Revised : 23 Agustus 2021
Accepted : 26 Agustus 2021

Keywords:

development; language; children
3-4 years old

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the language development of children aged 3 years. This type of research is descriptive qualitative, this research information obtained from the closest family of children, namely parents and relatives. The data collection tools in this study were in the form of observation, interviews and documentation. While the data that has been collected is then analyzed with qualitative descriptive data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing (verification). The results of the research are the language development of children aged 3 years including: First, phonetics, namely the sound of language. Second, Morphology, namely changes in word form, and changes in word form to the meaning and group of words. Third Syntax, namely Ordering words in determining the meaning which is composed of Subject, Predicate, Object and Description. Fourth, Semantics is Knowing the meanings or meanings contained in each word in other words. And Fifth Pragmatics, namely Using polite language in appropriate situations. And the results of the achievements of the five aspects of language development of children aged 3 years that almost all indicators are achieved very well. Only pragmatic development indicators are still sufficient or are starting to develop. As for the overall results of the development of language knowledge, children aged 3-4 years can be said to have developed well.

(*) **Corresponding Author:** indahwopy90@gmail.com

How to Cite: Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 113-118.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terdapat 6 aspek perkembangan yaitu aspek bahasa, sosial emosional, seni, kognitif, nilai agama dan moral, dan fisik motorik. Karena pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga stimulasi sebaiknya diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi lisan, tertulis dan simbolik yang didasarkan pada sistem simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata (kosa kata) yang digunakan oleh masyarakat dan aturan variasi dan kombinasi (tata bahasa dan sintaksis) dari kata-kata ini. Semua bahasa manusia memiliki banyak kesamaan fitur (Waxwam & Lidz, 2006). Karakteristik ini meliputi aturan generatif dan organisasional yang terbatas. Generativitas tak terbatas adalah kemampuan untuk menghasilkan jumlah kalimat bermakna yang tidak terbatas dengan jumlah kata yang tidak terbatas. Bahasa melibatkan lima sistem aturan: fonetik, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Perkembangan bahasa dapat dipelajari pada masa bayi, masa kanak-kanak, anak usia dini, tahap pertengahan dan akhir,



dan masa remaja. Dampak pola asuh dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan makna kepada seseorang dengan menggunakan susunan kata yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa sangat penting untuk menyampaikan makna dengan jelas. Menurut Bromley (Khoiriyah, 2016) terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Khoiriyah berpendapat dari keempat aspek diatas keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan anak dan masa peka anak pada aspek pengembangan berbahasa, anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yaitu dengan meniru, menyimak. Dapat dikatakan pengamatan dan peniruan memegang peranan dalam menghasilkan bahasa. Anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, pertama kali biasanya dengan ibu dan pengasuh lain. Banyak ahli teori berpendapat bahwa secara garis besar ibulah yang membentuk lingkungan berbahasa anak secara dini. Oleh karena itu untuk mengantisipasi menghadapi lingkungan dalam era globalisasi, hendaknya fondasi anak itu dikuatkan di lingkungan keluarga, dengan bahasa yang baik dan pendidikan agama yang baik pula.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Jadi dalam pendekatan kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran di dalam kalimat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek Penelitian ini yaitu anak usia 3 tahun 7 bulan yang bernama Amar Nadhif Ramdan yang merupakan keponakan penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif yang dapat dilakukan dengan tiga tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi. Dari ketiga tahapan tersebut, baru dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun tersebut tercapai. Waktu penelitian dilaksanakan dua hari sekali ketika anak sedang bermain. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu yaitu pada bulan Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pembahasan ini akan menguraikan data hasil penelitian tentang perkembangan bahasa anak usia 3 tahun. Data ini bersumber dari anak melalui teknik observasi dan wawancara, observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan bahasa anak usia 3 tahun. Observasi dan wawancara dilakukan di rumah setiap hari. Observasi dan wawancara dilakukan kepada anak usia 3 tahun yang bernama Afanin Huwaida yang biasa dipanggil Nina sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Pembahasan

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi. Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu



mengenai beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosakata. Anak dapat belajar melalui membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak bunyi bahasa. Bahasa perlu ditekankan bahwa semua anak sejak lahir memiliki potensi yang luar biasa besar. Dan salah satu potensi terangkum dalam bahasa. Bahasa bertujuan untuk membaca dan menganalisis kecenderungan bahasa anak.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
Fonetik	Mengikuti fonem /l/ atau /r/ dalam konsonan rangkap (contoh: lambat dan rambut)			v	
Morfemik	Perubahan bentuk kata, serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata (contoh: kata baca menjadi dibaca, membaca, dibacakan, membacakan, pembacaan)			v	
Sintaksis	Mengurutkan kata dalam menentukan arti yang tersusun dari Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. (contoh: kalimat “sebastian mendorong sepeda” memiliki arti yang berbeda dengan “sepeda mendorong sebastian”)			v	
Semantik	Mengetahui arti-arti tiap kata dengan kata lain (contoh : kata “anak perempuan dan wanita”)			v	
Pragmatik	Menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat (contoh: Ibu, Saya izin ke belakang mau buang air kecil)		v		

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). Sementara itu menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.



Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitan. Anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, berubah dari komunikasi gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar untuk dipahami oleh mitratuturnya. Untuk menjadi mitratatur pada anak dan untuk dapat memahami dari pembicaraan anak, mitratatur harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak kecil berbicara mereka menggunakan media di sekitar mereka untuk menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan.

Anak usia 3-4 tahun umumnya memiliki semangat dalam berbicara, kemampuan keingintahuannya cenderung lebih besar, seperti menceritakan sesuatu yang terjadi di sekelilingnya kepada orang terdekat. Anak usia tersebut walaupun mempunyai semangat yang tinggi dalam berbicara sebagian dari mereka belum dapat menyusun kata dengan baik walaupun mereka menggunakan lebih dari satu kosakata, terkadang kata yang disampaikan tidak dengan alur cerita atau terkendala dengan kosakata yang belum mereka ketahui.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif.

Bruner menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-4 tahun akan banyak bertanya, “Apa itu?”, “Apa ini?”, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol nama benda.

Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang bagaimana benda seperti gelas, minum, dan air. Kelak, semakin dewasa ia akan mampu menggabungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “minum air dengan gelas”.

Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, masing-masing rentang tersebut menunjukkan ciri tersendiri. Tahap perkembangan ini sebagai berikut.

Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari (1) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit. (2) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun. (3) Tahap II (linguistik) terdiri dari dua tahap, yaitu: Holafistik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata. Frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat



memperpanjang kata menjadi satu kalimat. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Ciri khas kalimat yang diucapkan oleh anak usia 3-4 tahun adalah kalimat tanya. Sebab, seiring dengan perkembangan kognitifnya, yaitu memenuhi rasa ingin tahunya yang besar, anak akan senang sekali memulai percakapan dengan kalimat atau kata, “Ada apa?”, “Di mana?”, “Bagaimana?” atau “Kenapa?”. Pada usia ini, anak juga mulai mengembangkan rasa humornya melalui percakapan.

Meskipun tujuan pertama perkembangan berbicara adalah untuk berkomunikasi namun bahasa juga memiliki peran yang khusus, yaitu untuk mengelola dirinya. Anak misalnya, akan mulai senang berbicara dengan dirinya sendiri untuk mengungkapkan imajinasi atau perasannya. Hal ini penting bagi pertumbuhan mental dan intelektualnya. Namun dalam masa tumbuh-kembang yang pesat ini, bisa saja ditemukan berbagai masalah berkaitan dengan perkembangan berbahasa dan berbicara.

Jika pada usia kira-kira 2 tahun anak berada pada tahap menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat pendek, seperti “Ingin makan”, maka pada usia 3-4 tahun kalimat anak sudah hampir lengkap. Misalnya anak dapat mengucapkan “Sasa ingin makan”. Pada usia ini, perkembangan bahasa anak sangat mengagumkan. Anak mampu menguasai antara 900-1300 kosa kata yang memungkinkannya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Anak juga sudah dapat menceritakan pengalamannya kepada orang lain.

Sejalan dengan perkembangan kemampuan berbahasa dan lingkungan bermainnya yang semakin luas, tidak tertutup kemungkinan bagi anak untuk menyerap berbagai kata yang tidak lazim digunakan di dalam lingkungan keluarga. Selain itu meskipun sudah mahir berbicara anak dapat mengalami gangguan yang cukup berarti seperti berbicara kotor, gagap, dan berbicara seperti bayi.

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini pada usia 3-4 tahun memiliki karakteristik, (1) Mengingat permainan. (2) Memahamikonsep sederhana (besar atau sedikit, hari ini, waktu tidur). (3) Menikmati mendengar cerita sama yang diulang-ulang. (4) Menggabungkan kata-kata dan kalimat dari awal berdiskusi ke diskusi selanjutnya dengan buku yang sama. (5) Menunjukkan dan memberi nama hewan-hewan yang berbeda. (6) Mampu memahami dua perintah secara langsung (contoh: pertama, pakai ja ketmu, kemudian pakai topik). (7) Mencocokkan secara khusus suara-suara musik terhadap alat-alat yang menghasilkan suara tersebut (contoh: piano, gitar drum?). (8) Menanggapi secara tepat tanpa pertanyaan-pertanyaan selama bercakap. (9) Menegakkan jari tangan dengan benar dalam menanggapi pertanyaan” Berapa umurmu?”. (10) Dapat memahami dan memberi definisi objek yang mereka gunakan. (11) Memahami perbandingan sederhana (contoh: besar, lebih besar, paling besar). (12) Memahami pernyataan kondisi (contoh: jika kalau /lalu).

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun diantaranya: Pertama Fonetik yaitu bunyi bahasa. Kedua Morfologi yaitu Perubahan bentuk kata, serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Ketiga Sintaksis yaitu Mengurutkan kata dalam menentukan arti kata. Keempat Semantik yaitu Mengetahui arti atau makna yang terkandung tiap kata dengan kata lain. Dan Ke lima Pragmatik yaitu Menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat.

Dan hasil capaian dari kelima aspek perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun bahwa hampir keseluruhan indikator dicapai dengan sangat baik. Hanya indikator perkembangan pragmatik yang baru mulai berkembang. Adapun untuk hasil keseluruhan perkembangan pengetahuan bahasa anak usia 3-4 tahun dapat dikatakan sangat baik atau sudah tercapai. Semua tidak lepas dari stimulasi yang terus diberikan oleh orang tua dan orang-orang disekitar anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta.
- Asrul. (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Chandra, A. Perkembangan bahasa bayi dan batita.
- Dhieni, N. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fatimah, S. *Perkembangan Bahasa pada Anak*. www.kompasiana.com
- Gani, S. (2019). *Struktur Internal Bahasa*. journal.umgo.ac.id.
- Maryati, S. *Pemerolehan bahasa Indonesia anak usia dini di desa beraban*.
<https://media.neliti.com>
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, D., dkk. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.